

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakekat Kurikulum

1. Defenisi Kurikulum

Dalam pengistilaan, kurikulum pertama kali dipakai dalam dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno, yang dalam bahasa latin "*Curere*" yang artinya lapangan atau perlombaan lari.⁸ Dalam arti ini tergambar bahwa "*curere*" dalam bahasa latin tersebut yang digunakan dalam dunia olahraga menunjuk pada jarak yang hendak ditempuh oleh pelari mulai dari garis star hingga mencapai garis finis. Dalam perkembangannya istilah kurikulum mulai diadopsi oleh dunia pendidikan yang pada mulanya melahirkan penafsiran tradisional yaitu mata pelajaran yang harus diikuti guna untuk memperoleh nilai.

Seiring perkembangannya, hakekat kurikulum di Indonesia dari penafsiran setiap ahli ada yang berbeda, mendekati maupun sama. Dalam pandangan lama, kurikulum ialah berbagai macam mata pelajaran yang harus di sampaikan atau dibelajarkan oleh guru dan dipelajari peserta didik.⁹ Mata pelajaran tersebut ditempuh atau diikuti oleh peserta didik guna untuk mendapatkan nilai.

⁸ H. Syaiful Salaga, *Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bnadung : Alfabeta, 2013) hal. 141

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 4

Beberapa pandangan tentang kurikulum :

- a. Bagi Beauchamp dalam buku yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* mengemukakan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana dalam dunia pendidikan atau pengajaran.
- b. Mauritz Johnson berpandangan bahwa kurikulum tidaklah sebagai interaksi antar peserta didik dengan tenaga pendidik juga dengan lingkungannya, tetapi kurikulum hanya menggambarkan hasil dari pengajaran.
- c. Hilda Taba berpandangan bahwa pengajaran dan kurikulum adalah sesuatu yang berbeda. Perbedaanya terletak pada cakupannya, kurikulum mencakup tujuan, materi dan metode sangat luas namun pada tugas pengajaran cenderung lebih sempit.
- d. Pandangan Mac Donald tentang kurikulum bahwa dalam sistem persekolahan terbentuk atas empat subsistem yakni : mengajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik, belajar yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, pembelajaran ialah interaksi antara guru dengan peserta didik dan kurikulum sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.¹⁰
- e. UU RI No.20 Thn 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, kurikulum ialah seperangkat pengaturan dan rencana yang memuat tentang isi, tujuan dan bahan yang akan diajarkan beserta tujuan yang hendak dicapai.¹¹

Secara umum kurikulum mencakup beberapa komponen yakni, Tujuan, Materi, Metode, Organisasi dan Evaluasi. Komponen tersebut menjadi dasar utama dalam mengembangkan sistem pembelajaran dalam satuan pendidikan tentu.¹² Tujuan yang terdapat dalam kurikulum ialah suatu pencapaian yang hendak dicapai dan mengarah pada tujuan nasional. Materi merupakan dari kurikulum yang mengacu pada tujuan satuan pendidikan. Organisasi kurikulum ialah mata pelajaran yang terpisah-pisah atau mengelompokkan mata pelajaran

¹⁰ *Ibid*, Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, hal.5-6

¹¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2008) hal.4

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Kasara, 2011) cet.11 hal.24



tertentu. Evaluasi artinya mengevaluasi atau menilai kembali dengan melihat tujuan dari kurikulum.

Beberapa pandangan dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum ialah seperangkat pembelajaran yang mencakup tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi yang dijadikan sebagai petakan atau pegangan pada proses belajar mengajar. Kurikulum mengatur semua aspek-aspek yang dilakukan siswa dengan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk memenuhi amanat yang terdapat didalam UU RI NO. 20 Thn 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹³ KTSP ialah hasil pengembangan dari Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dalam penyusunannya KTSP dipercayakan kepada masing-masing tingkat satuan pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam KTSP ini ialah pendekatan *Teacher Centered Learning* atau dimana guru menjadi pusat dalam proses pembelajaran. Adapun prinsip pengembangan dari KTSP ialah, berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan dari peserta didik serta lingkungannya, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, relevan

¹³ Ibid Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, hal.1

dengan keadaan, mencakup semua serta dapat berkesinambungan, selaras antara kepentingan nasional dengan kepentingan daerah¹⁴

Pengembangan KTSP yang berpusat pada potensi artinya kurikulum yang disusun berdasarkan prinsip bahwa siswa mempunyai potensi yang dapat dikembangkan juga dengan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam penyusunan kurikulum bermacam-macam serta terpadu dalam memperhatikan keberagaman dari anak didik, baik dari segi kondisi lingkungan, jenjang pendidikan maupun karakteristik dari setiap peserta didik. Pengembangan kurikulum dalam KTSP didasarkan atas perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan juga seni yang berkembang secara dinamis, olehnya itu dalam penyusunanya memberikan ruang kepada anak didik untuk mengikuti perkembangan pengetahuan dan seni serta memanfaatkan teknologi. Kurikulum yang dikembangkan juga semestinya relevan dengan kebutuhan peserta didik, mencakup keseluruhan kompetensi dan berkesinambungan dengan semua jenjang pendidikan serta seimbang dengan memperhatikan kepentingan nasional dan juga daerah.

Dalam pengembangannya KTSP memiliki empat komponen yakni : (1) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan yang mencakup tiga tujuan yakni, tujuan dasar (kecerdasan, pengetahuan, keterampilan dan pendidikan lebih lanjut), tujuan pendidikan menengah yakni

¹⁴ Ibid H. muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, hal 21-23

peningkatan dari tujuan dasar, tujuan menengah kejuruan juga merupakan peningkatan dari tujuan dasar serta mengikuti pendidikan lanjut dengan kejuruan. (2) Struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, (3) Kalender pendidikan. 4) Silabus serta rencana pelaksanaan pengajaran (RPP).¹⁵

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 ialah penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan untuk membangun keseimbangan dari psikomotorik dan intelektual yang bekerjasama dengan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu kreativitas. Pada tahun 2013/2014 mulai diterapkan K13 dengan melihat dua dimensi yakni rencana serta pengaturan mengenai tujuan, materi, bahan ajar dan cara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁶

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Dengan kata lain, K13 harus bisa mengembangkan

¹⁵ Ibid Mas nur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, hal. 12

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*, hal. 21

semua potensi dari siswa sebagai manusia yang sebenarnya.^{17 18}

Sehingga dalam pembelajarannya dapat di kembangkan dengan sebaik-baiknya.

Dalam pengembangannya kurikulum 2013 memiliki pola pikir bahwa, setiap mata pelajaran harus mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) yang saling berkaitan. Kemudian berbeda dengan pola KTSP dimana guru yang menjadi pusat dalam proses belajar mengajar, dalam kurikulum 2013 peserta didiklah yang menjadi pusat pembelajaran. Dalam konsep dasar proses pembelajaran kurikulum 2013 lebih menekankan pada pengalaman peserta didik melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, dan mendengarkan), menanya, mengasosiasi, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Komponen-komponen K13 lebih kepada pencapaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang terdapat dalam kompetensi *hard skill* dan *soft skill*TM Dalam melaksanakan kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran, ada beberapa prinsip yang perlu di perhatikan oleh guru, yakni:

- a. Siswa menjadi pusat dalam proses belajar mengajar,
- b. Guru membuat lingkungan yang menyenangkan.
- c. Bermuatan nilai, etika, logika dan kinestetika,
- d. Mengembangkan kreativitas peserta didik,
- e. Mempersiapkan yang beraneka ragam serta mengimplementasikan berbagai macam cara serta metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif dan bermakna.¹⁹

¹⁷ Imas Kumiasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kuriukulum 2013: Konsep dan Penerapan* (Surabaya : KatatPena, 2014) hal 33,34

¹⁸ M. Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/MTs dan SMA/MA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2014) hal 172,173 dan 179

¹⁹ *Ibid* hal 180.

Dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut dan peserta didik juga termotivasi untuk menumbuhkan minat belajar. Di dalam menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien, maka guru atau pendidik terlebih dahulu mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam K13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ialah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran.

Adapun fungsi dan tujuan dari K13 tertuang dalam UU No. 20 Thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan fungsi kurikulum yaitu “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa”. Mengenai tujuan dari kurikulum 2013 dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyeimbangkan hard skill dan soft melalui kemampuan, sikap keterampilan dan juga pengetahuan demi meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Sebagai modal untuk membangun bangsa dalam membentuk juga meningkatkan sumber daya manusia.
- c. Meringankan pendidik dalam menyampaikan materi.
- d. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan yang hendak dicapai.^{*20}

Melihat tujuan dari kurikulum 2013 ini merupakan tujuan yang tidak jauh beda dari tujuan kurikulum sebelumnya yakni KTSP.

^{*}/Wrfhal.25

4. Hubungan Kurikulum dengan Teori Pendidikan

Kurikulum memiliki hubungan yang dengan teori pendidikan karena dalam penyusunannya, teori kurikulum diturunkan dari teori suatu teori pendidikan tertentu. Adapaun hal-hal yang melandasi hubungan antara kurikulum dengan teori pendidikan yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan Klasik

Pendidikan ini dianggap sebagai konsep pendidikan yang paling tua. Karena konsepnya yang bertolak dari seluruh warisan budaya, yakni pengetahuan, nilai-nilai atau ide yang telah ditemukan oleh para ahli sebelumnya.²¹ Teori pendidikan ini lebih menekankan pada peran pendidik daripada menguasai materi atau bagaimana mengajarkan materi tersebut. Guru tidak lagi dipersulit dengan berbagai macam persiapan mengajar, misalnya membuat atau mempersiapkan materi, dan membuat konsep-konsep materi karena semuanya sudah tersedia. Tinggal bagaimana cara guru untuk mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada peserta didiknya.

Pendidikan klasik ini guru lebih mengambil peran yang lebih besar, bisa dikatakan bahwa gurulah yang lebih aktif dalam proses pembelajaran ini dibandingkan siswa. Dalam kurikulum klasik guru memiliki peranan yang lebih besar.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 8

Dengan kata lain bahwa guru lebih mempunyai tanggung jawab pada seluruh komponen pelajaran dibandingkan dengan peserta didik.

b. Pendidikan Pribadi

Pendidikan ini lebih mengedepankan peranan peserta didik. Konsep ini beranggapan bahwa, pada saat dilahirkan seorang anak sudah memiliki potensi-potensi yang baik dalam dirinya.²² Tidak seperti pendidikan klasik yang lebih mengedepankan peranan dari pendidik daripada siswa. Pendidikan pribadi lebih mengutamakan peranan peserta didik. Teori ini beranggapan bahwa sejak lahir anak sudah memiliki kemampuan. Maka dari itu kurikulum pendidikan ini lebih mengutamakan proses untuk mengembangkan kemampuan anak didik.

Peranan guru dalam kurikulum pendidikan pribadi ini yakni menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan kebebasan kepada peserta didik agar berkembang sendiri dan belajar secara mandiri. Pengembangan kurikulum pada pendidikan pribadi dilakukan oleh guru dengan melibatkan siswa.

²² *Ibid*, Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* hal. 10

c. Teknologi Pendidikan

Kurikulum pada teknologi pendidikan ini lebih mengutamakan kompetensi praktis. Karena beranggapan bahwa pendidikan ialah ilmu bukan seni dan merupakan cabang dari teknologi ilmiah. Pada teknologi pendidikan ini hampir sama dengan pendidikan klasik, dimana peranan dari guru dalam menyampaikan informasi. Teknologi pendidikan lebih mengutamakan teknologi dan penguasaan kompetensi serta pemeliharaan budaya lama dalam proses pembelajarannya. Kemudian isi dari teknologi pendidikan ini dipilih oleh tim khusus.

Perangkat kurikulum dalam teori ini cukup lengkap, dalam penyusunan kurikulum melibatkan para ahli dan guru yang memiliki keahlian dibidang kurikulum. Guru memegang peran utama dalam belajar, artinya bahwa dalam hal pendalaman materi, penyampaian bahan ajar, pengelolaan nilai-nilai serta melaksanakan tugas-tugas yang lain gurulah yang memegang kendali.

d. Pendidikan Intraksional

Pendidikan intraksional memiliki konsep yang bertitik tolak dari pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan manusia lain atau dengan selalu berinteraksi

²³ *Ibid*, Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* hal.

dengan sesamanya.²⁴ Dalam pendidikan intraksional ini guru dan siswa saling berinteraksi atau dalam proses pembelajaran yang berlangsung terjadi interaksi antara siswa dengan guru begitupun sebaliknya. Terjadi interaksi juga antara siswa dengan lingkungan sekitar dimana proses pembelajaran itu berlangsung.

Dalam proses interaksi antar peserta didik dengan guru terjadi dialog yang berlangsung, dimana guru mendengarkan pendapat atau masukan dari siswa dan begitupun sebaliknya siswa mendengarkan ketika guru memaparkan atau menjelaskan materi. Dalam pendidikan intraksional ini, siswa lebih memiliki peran ganda dimana siswa tidak hanya berperan sebagai siswa tapi berperan juga sebagai guru, begitupun dengan guru yang terkadang juga bersama-sama dengan peserta didik untuk belajar.

B. Kurikulum Dalam Alkitab

Kurikulum pada umumnya mencakup beberapa bagian yakni tujuan, isi, proses atau metode dan evaluasi. Tujuan pembelajaran ialah hasil belajar dari siswa yang telah tuntas mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan penting pada proses pembelajaran ialah menilai hasil pembelajaran.²⁵ Materi ialah bahan yang hendak diberikan dan diajarkan kepada anak didik, kemudian dalam penyampaian materi tersebut

²⁴ *Ibid*, Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hal 13

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) cet. 12

membutuhkan proses atau desain. Setelah mempelajari materi kemudian di evaluasi kembali guna melihat sampai dimana kemampuan anak didik.

Pada umumnya jelas bahwa kurikulum tidak tersurat di dalam Alkitab atau dengan kata lain Alkitab tidak bercerita tentang kurikulum. Namun melihat beberapa cakupan kurikulum diatas yakni tujuan, materi, proses atau metode dan evaluasi, ternyata secara tersirat ada juga cerita dalam Alkitab yang juga memiliki bagian-bagian tersebut.

Pendidikan Agama Kristen merupakan pengajaran dan pembelajaran yang memuat tentang ajaran agama Kristen yang bersumber dari Alkitab. Sekalipun akar pengajaran pendidikan kristiani semuanya dari alkitab, berikut ini beberapa bahagian yang dicantumkan oleh penulis dalam memaparkan kurikulum dari perspektif Alkitab :

a. Kitab Kejadian 1:26-31

Dalam Kitab ini menceritakan tentang penciptaan langit dan bumi. Allah memikirkan secara sistematis tentang penciptaan manusia, sebelum manusia diciptakan Allah berkata bahwa baiklah kita menciptakan manusia segambar dan serupa dengan Kita, hal ini termasuk dalam perencanaan yang dilakukan oleh Allah. Tujuan penciptaan yang dilakukan oleh Allah dijelaskan dalam ayatnya yang ke 26 bahwa manusia diciptakan untuk berkuasa atas segala makhluk di bumi.

²⁶ Mitra Sriwijaya : *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Volume 1 Nomor 1, Juli 2020. Hal 81

Pada ayat 26 juga Allah merencanakan untuk menciptakan manusia dengan segambar dan serupa denganNya. Ayat 27 Allah menciptakan manusia itu menurut gambarNya dan diciptakanNya laki-laki dan perempuan, pada ayat ini termasuk dalam proses penciptaan manusia. Kemudian unsur penilaian atau evaluasi yang terdapat dalam kisah penciptaan yang dilakukan oleh Allah terdapat dalam ayatnya yang ke 31. Dalam ayat tersebut jelas bahwa Allah melihat segala yang diciptakanNya sungguh amat baik.

b. Injil Yohanes 3:15-17

Dalam kitab ini menceritakan tentang penyelamatan yang kekal. Tujuan dari penyelamatan yang dilakukan Allah ialah untuk memberikan hidup yang kekal kepada orang-orang yang percaya. Untuk mencapai tujuan tersebut Allah mengutus AnakNya yang Tunggal untuk menyelamatkan umatNya bukan untuk menghakimi.

Kemudian pada ayatnya ke 21 jelas dikatakan bahwa barangsiapa yang hidup dalam kebenaran, ia akan datang kepada terang dan menjadi nyata bahwa perbuatan-perbuatannya yang dilakukan dalam Allah. Yesus menyampaikan pengajarannya dalam Injil Yonanes 3:15-17 dengan melalui percakapan atau ceramah bersama dengan Nikodemus dan murid-muridNya.

c. Matius 10:1-15

Dalam pasal ini Yesus memilih dua belas rasul yang telah bersama-sama denganNya sejak mereka dipanggil satu persatu dari kesehariannya masing-masing. Disini kita dapat melihat bahwa Yesus melakukan penilaian terhadap rasul-rasul setelah mereka melalui proses atau setelah mereka bersama-sama dengan Yesus. Rasul-rasul yang dipilih tujuannya untuk memberitakan Injil tentang Kerajaan Sorga, menyembuhkan orang sakit serta mengusir setan-setan. Yesus memilih murid-murid yang di nilainya dapat memberitakan Injil. Setelah Yesus memilih kedua belas rasul tersebut, Yesus kemudian mengutus mereka untuk memberitakan Injil dan berpesan kepada mereka untuk tidak menyimpang ke jalan lain.

C. Perubahan Kurikulum di Indonesia

Dalam perjalanannya, kurikulum di Indonesia kerap kali berganti dari pemerintahan ke pemerintahan. Pada konteks pelaksanaanya kurikulum yang berganti-ganti maka tujuan dari kurikulum selalu berganti-ganti juga.

1. Gambaran Historis Perubahan Kurikulum

Adapun gambar histori dari dinamika yang tejadi di Indonesia ialah sebagai berikut:

a. Kurikulum Prakemerdekaan

Prokemerdekaan atau masa penjajahan dikenal sebagai sistem tanam paksa yang dilakukan oleh Belanda terhadap bangsa Indonesia. Pada masa prakemerdekaan bangsa Eropa mendarat di Indonesia dengan tujuan berdagang dan juga mencari rempah-rempah. Namun, selain memiliki tujuan untuk berdagang bangsa Eropa juga bertujuan untuk datang menyebarkan agamanya yaitu agama Kristen. Dalam masa prakemerdekaan ini, pendidikan di Indonesia sudah mulai berkembang. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan menjadi salah satu bagian dari perjuangan bisnis yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu. Perkembangan dalam dunia pendidikan sangat jelas bahwa pendidikan tidaklah didorong oleh politik etis, namun karena kepentingan bisnis dan pemerintahan.

b. Kurikulum Orde Lama

Kurikulum yang digunakan pada masa orde lama ialah Rencana Usaha Pendidikan dan Pengajaran yang disusun dan disiapkan Jepang yang di terapkan mulai pada tahun 1945-1950. Kemudian kurikulum tersebut disempurnakan pada tahun 1952-1964 di Indonesia dengan penerapan kurikulum tradisional. Pada pengembangan kurikulum ini yang diberlakukan rencana pendidikan untuk TK dan SD mengandung sistem *panca wardana*

²⁷ IbidicL Setrianto Tarappa, *Orasi Ilmiah Konstelasi Dinamika Kurikulum dan Sitem Pendidikan Nasional di Indonesia* Hal. 23

yakni 5 aspek perkembangan diantaranya : perkembangan moral, intelegensi, emosional, keprigelan dan jasmaniah.²⁸

Kurikulum tradisional diterapkan atas dasar dari tujuan

pendidikan di Indonesia yang tertuang pada UU No 4 tahun 1950 : membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam Pancasila, Undang-undang Dasar Negara RI dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia.²⁹ Namun pada masa ini, walaupun Indonesia telah merdeka pada kenyataannya pendidikan yang ada belum dapat dinikmati oleh. Hal tersebut disebabkan karena wilayah Kesatuan Republik Indonesia belum sepenuhnya dikuasai oleh pemerintah.

c. Kurikulum Orde Baru

Seiring dengan bejalannya waktu dari orde lama menuju

orde baru, tentunya bangsa Indonesia mengalami banyak perubahan khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam sejarahnya, tahun 1965 sampai 1994 adalah masa dimana kurikulum orde baru itu diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pada masa orde baru, kurikulum di Indonesia kerap kali berganti, hingga 3 kali pergantian. Dalam kurikulum orde baru menerapkan pelajaran wajib

²⁸ Ibid Setrianto Tarappa, *Orasi Ilmiah Konstelasi Dinamika Kurikulum dan Sitem Pendidikan Nasional di Indonesia* Hal. 26

²⁹ Undang-undang Nomor 4 Tahun 1950 (Undang-undang Nomor 12 tahun 1945 bab II pasal 3 dan bab III pasal 4)

yaitu palajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB).³⁰

Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta dari peserta didik terhadap sejarah bangsanya dan dapat mengetahui sejarah bangsanya sendiri.

Dalam bukunya, Adiwikarta berpendapat bahwa tantangan yang dimiliki oleh para pengembangan dan pelaksanaan kurikulum ialah memperhatikan orientasi dalam berfikir : kekinian, kedisinian hingga berlaku untuk setiap saat dimasa depan atau masa yang akan datang.³¹ Disisi lain kurikulum pada masa orde baru mengalami bongkar pasang dibawa pimpinan dan kendali penguasa. Kurikulum pada orde baru bukan lagi untuk mencerdaskan kehidupan anak didik, melainkan uji coba dengan tujuan untuk mencari yang lebih tepat.

d. Kurikulum Era Reformasi

Pada era reformasi, pada tahun 2006 kurikulum berbasis kompetensi direvisi dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2006 merupakan hasil revisi dari KBK karena KBK dipandang sebagai kurikulum yang tidak menetap atau berubah-ubah sehingga membingungkan.³² Dipercayakan kepada masing-masing tingkat satuan pendidikan dalam menyusun,

³⁰ *Ibid*, Setrianto Tarappa, Oran *Ilmiah Konstelasi Dinamika Kurikulum dan Sitem Pendidikan Nasional di Indonesia*. hal. 29

³¹ S. Adiwikarta, *Kurikulum Untuk Abad ke 21* (Jakarta : Grasindo, 1994) hal 1

³² *Ibid*, Setrianto Tarappa, Oran *Ilmiah Konstelasi Dinamika Kurikulum dan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Hal. 33-34

merencanakan, melaksanakan serta mengelolah nilai peserta didik dengan melihat latar belakang dan kondisinya.

Dalam perjalanannya pada tahun 2013 ketika menteri pendidikan dijabat oleh Muh. Nuh penyempurnaan kurikulum kembali dilakukan yakni dari KTSP ke K13. Hal itu dilakukan dengan maksud mempersiapkan generasi Indonesia menjadi generasi yang mampu untuk bersaing dengan dunia luar.^{33 34}

2. Maksud dan Tujuan Perubahan Kurikulum

Pemerintah beranggapan bahwa dalam pengembangannya kurikulum diperlukan untuk menjawab tantangan masa depan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia.³⁵ Sejatinya kurikulum ialah alat utama yang digunakan agar proses pendidikan belajar mengajar bisa sejalan dengan apa yang dicita-citakan serta apa yang menjadi tujuan dari bangsa Indonesia itu sendiri.³⁶ Seiring dengan berjalannya waktu tentunya kebutuhan pun semakin meningkat. Utamanya kebutuhan dalam dunia pendidikan dengan masa yang semakin maju dan modern. Mereka yang mengambil peran dalam meningkatkan kualitas dalam dunia pendidikan akan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tersebut. Salah satu bentuk tindakan yang

³³ Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) hal. 10

⁴ *Ibid*, Setrianto Tarappa, *Orasi Ilmiah Konstelasi Dinamika Kurikulum dan Sitem Pendidikan Nasional di Indonesia* . hal 35

³⁵ Kunandar, *Penilaian Auntenik* (Jakarta: RajaGrafindo, 2014) hal. 16

³⁶ *Ibid*, Setrianto Tarappa, *Orasi Ilmiah Konstelasi Dinamika Kurikulum dan Sitem Pendidikan Nasional di Indonesia* . hal. 4

diambil oleh menteri pendidikan bersama jajarannya ialah perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013.

Adapun landasan dari pengembangannya yakni;

1. Pengembangan tujuan intitusional dirumuskan dengan tujuan dari kurikulum satuan pendidikan yang merupakan tujuan pendidikan.
2. Sosial budaya dan agama, dalam pengembangan kurikulum juga melihat sosial budaya dan agama yang ada di Negara Indonesia.
3. Perkembangan peserta didik, dalam hal ini melihat karakteristik perkembangan dari peserta didik.
4. Keadaan lingkungan yang mencakup lingkungan interpersonal, lingkungan kebudayaan, lingkungan hidup serta lingkungan alam.
5. Kebutuhan pembangunan dalam hal ini meliputi kebutuhan dalam pembangunan, kehidupan rakyat dan hukum.
6. Dalam pengembangannya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus sesuai dengan budaya Indonesia?⁷

D. Perubahan KTSP ke Kurikulum 2013 dalam Penilaian

Penilaian adalah kegiatan guna untuk memperoleh, menganalisis serta menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar dari peserta didik yang dilakukan dan berkesinambungan. Penilaian bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan penilaian guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik juga dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil dari penilaian dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berpartisipasi lebih *

³⁷ *Ibid* Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal 19

baik.^{38 39} Adapun tujuan atau fungsi dari penilaian yang ditinjau dari beberapa segi dalam sistem pendidikan yakni:

1. Penilaian berfungsi selektif, dengan penilaian ini guru dapat menyeleksi atau memberi penilaian kepada peserta didik. Salah satu tujuan dari penilaian ini ialah untuk melihat pencapaian dari peserta didik yang dapat naik ke kelas yang lebih tinggi.
2. Penilaian berfungsi diagnostik dengan menggunakan penilaian ini guru dapat melihat atau memahami kelemahan peserta didik dan akan lebih mudah untuk mengatasinya.
3. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program yang telah diterapkan. Keberhasilan tersebut ditentukan dari beberapa faktor yakni, guru, metode/strategi pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum sarana-prasarana serta sistem administrasi.

Dalam pengembangan KTSP ke K13 ada beberapa perubahan yang nampak, khususnya dalam hal penilaian. Berikut ini merupakan perbedaan penilaian dalam KTSP dengan K13 :

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan kepercayaan kepada masing-masing sekolah dalam mengembangkan kurikulum dengan melihat kondisi dimana sekolah tersebut berada dan memperhatikan lingkungan sekitarnya.⁴⁰ Artinya bahwa pihak sekolah diberi kewenangan atau kepercayaan untuk menyusun rencana pendidikan dalam hal ini tujuan, visi-misi, kurikulum, kalender akademik dan lain-lain yang berhubungan dengan dunia pendidik.

Dalam penilaian KTSP bersifat konvensional yang artinya bahwa apa

³⁸ Ika Sriyanti. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hal.42

³⁹ Arsul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan : Citapustaka Media, 2015) hal. 13

⁴⁰ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta Bumi Aksara, 2011) hal 9

yang dinilai dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian KTSP ini lebih kepada penilaian pengetahuan peserta didik. Adapun sifat-sifat dari penilaian konvensional yaitu :

- a. Berbasis kompetensi yaitu dengan melihat kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- b. Individual yakni menilai kemampuan peserta didik secara individu.
- c. Berpusat pada siswa artinya bahwa penilaian yang dilakukan dengan melihat kekurangan dan kelebihan dari peserta didik.
- d. Tidak berstruktur
- e. Terintegrasi dengan proses pembelajaran.

Adapun teknik penilaian yang dilakukan dalam KTSP, yaitu tes lisan/tes tertulis, observasi dan portofolio. Aspek yang diukur dalam penilaian tersebut ialah lebih pada penguasaan kemampuan sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran.⁴¹

2. Penilaian dalam Kurikulum 2013

Penerapan penilaian kurikulum 2013 ialah penilaian yang bersifat otentik dengan standar proses yang telah ditetapkan. Salah satu hal yang menonjol dalam penilaian kurikulum 2013 ialah berbasis kompetensi dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang mengupayakan peserta didik aktif dalam hal mengonstruksi konsep, mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan, menganalisis dan menarik kesimpulan.⁴² Pada penilaian Kurikulum 2013 mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik berdasarkan hasil dari proses

⁴¹ Budi Sosetyo, "Penilaian Hasil Pembelajaran Dalam Konteks KTSP" Seminar Nasional, 12 Juni 2008 hal 7.

⁴² Arsul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan : Citapustaka Media, 2015) hal. 18

dan hasil. Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman.

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan cara tes tulis, tes lisan dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan cara menilai kinerja peserta didik dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian. Kurikulum 2013 ini mulai diterapkan serta diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 dengan melihat dua dimensi yakni pengaturan dan rencana mengenai tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁴³ Q

Adapun penyusunan penilaian peserta didik yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam Kurikulum 2013 yaitu i^{43 44}

1. Penilaian sikap yang mencakup penilaian spiritual dan sosial. Spiritual dapat dilihat dengan mengamati bagaimana peserta didik tersebut menghargai dan menganut ajaran agamanya. Kemudian sosial dapat dinilai dari kejujuran, tanggung jawab dan toleransi yang dimiliki oleh peserta didik. Pada pengelolaan penilaian tersebut dapat dikriteriakan penilaian kualitatif yang kemudian dikategorikan menjadi 4, yakni Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.
2. Penilaian keterampilan ialah penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik dengan melihat sejauh mana pencapaian S KL, KI dan KD yang dimiliki oleh peserta didik. Teknik penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan cara, penilaian praktik, penilaian tes praktik.

Berdasarkan uraian diatas tentang penilaian pada KTSP dengan penilaian dalam Kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa dalam

⁴³ Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat
ulum dan Perbukuan Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mala Pelajaran*
idikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Hal.21

⁴⁴ Alimuddin, "Penilaian Dalam Kurikulum 2013", Seminar Nasional, Volume 01 Nomor
24,25, 29

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan penilaiannya lebih pada aspek pengetahuan dengan menggunakan tes lisa/tes tertulis, observasi dan portofolio dari peserta didik sedangkan dalam kurikulum 2013 dilakukan dengan cara melihat kompetensi sikap, keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik berdasarkan proses dan hasil.

E. Kinerja Guru

1. Definisi Kinerja Guru

Dalam bahasa Inggris kata *kineija* yaitu "*performance*" artinya penampilan, pekerjaan atau perbuatan.⁴⁵ Krikpatrick dan Nixon dalam buku yang berjudul *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* pada halaman 179 memaparkan pengertiannya bahwa *kineija* adalah suatu ukuran untuk mencapai kesuksesan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam buku yang sama Murpy dan Cleveland juga memberikan pemahamannya tentang *kineija* yaitu sebagai perhitungan akhir atau sebagai pencapaian akhir terhadap suatu tujuan.

Kinerja guru adalah kompetensi yang terwujud pada tindakan guru ketika melaksanakan tugasnya dalam dunia pendidikan.⁴⁶ Soedijarto (1993) memiliki empat pandangan *kineija* yang hendak dipahami oleh seorang tenaga pendidik, yakni merencanakan program dalam proses pembelajaran, menjalankan serta memandu proses pembelajaran yang

⁴⁵ Syaiful Salaga, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013, cet ke-6) hal. 179

⁴⁶ Didi Pianda, *Kinerja Guru : Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jawa Barat: CV Jejak) Hal. 15

berlangsung, menilai kemajuan dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan hasil dari penilaian dalam mengajar guna untuk menyempurnakan pelaksanaan proses belajar mengajar.^{47 48}

Pada peningkatan kinerja guru diseluruh aspek pendidikan termasuk dalam pengembangan kurikulum tidak terlepas dari tanggungjawab pemimpin sekolah. Dalam pengembangan dan peningkatan sekolah, sebagai pemimpin sekolah memiliki peran yang sangat penting. Utamanya dalam peningkatan kinerja guru, kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin harus mampu dalam memicu peningkatan kinerja guru terhadap tugas yang di jalankannya sebagai pendidik. Keberhasilan dalam suatu pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola pendidik dan tenaga pendidik, administrasi sekolah, pembinaan kependidikan serta pemeliharaan saran dan prasarana sekolah.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pemahaman diatas, maka disimpulkan bahwa kinerja adalah pekerjaan akhir yang dinilai guna melihat pencapaian akhir pada tujuan yang hendak dicapai. Berhasil atau tercapai tidaknya suatu tujuan tergantung pada proses yang di tempuh dalam menjalankan kinerja tersebut. Dalam proses pembelajaran juga tentunya sebagai seorang pendidik memiliki kinerja-kinerja tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk pencapaian tujuan

⁴⁷ Alice Tjandralila Rahardja, *"Hubungan Antara Komunikasi antar Pribadi Guru dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Guru SMUK BPK PENABUR Jakarta*. Jurnal Pendidikan Penabur Vol.3 No.3, 2004 Hal. 5

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Depok : Kencana 2018) hal 28

yang baik dibutuhkan proses yang baik pula. Dalam menjalankan kinerja tersebut, guru harus mengambil peranan yang utama yang harus terlibat langsung dalam prosesnya.

2. Peran Guru Dalam Pembelajaran

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, panutan serta tokoh bagi para peserta didiknya. Maka dari itu seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mandiri, bertanggungjawab serta disiplin.⁴⁹ Guru harus memiliki kepribadian yang mandiri khususnya dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Seorang tenaga pendidik dituntut untuk mandiri dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga pendidik. Bertanggung jawab dengan mematuhi semua aturan yang ditetapkan serta menaati norma-norma yang berlaku, misalnya norma moral, norma sosial, norma agama dan juga harus memahami nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Guru harus bisa bertanggung jawab dalam setiap tindakan yang diambil dalam proses pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Guru harus memiliki kepribadian yang disiplin, mematuhi tata tertib yang berlaku serta konsisten dengan aturan. Karena guru juga bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun

⁴⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

dalam mematuhi peraturan yang ada. Maka dari itu guru juga harus mendisiplinkan dirinya sendiri terlebih dulu.

b. Guru Sebagai Teladan

Latar belakang seorang guru harus mampu dalam mempengaruhi perubahan dari peserta didiknya. Tenaga pendidik harus mempunyai pengaruh terhadap peserta didiknya.⁵⁰ Guru sebagai teladan harus optimal dalam memperlihatkan kepribadian yang patut untuk diteladani oleh para peserta didiknya. Karena menjadi seorang guru berarti mengambil tanggung jawab sebagai objek yang patut untuk diteladani.⁵¹ Tanggung jawab tersebut akan menjadi salah satu ciri khas kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing artinya bahwa guru membantu peserta didik untuk mengatasi setiap kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.⁵² Sebagai pembimbing seorang guru mendengarkan setiap keluhan yang disampaikan oleh peserta didik ataupun memberi diri untuk membantu persoalan yang dialami oleh peserta didik. Dalam proses pembimbingan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya menggunakan pendekatan pribadi atau prosesnya tidak dilakukan di tempat umum.

⁵⁰ H. hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal.17

⁵¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008) hal.45

⁵² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011 cet.12) hal.9

Dalam Galatia 6:1-2 menjelaskan bahwa jika ada seseorang yang kedapatan melakukan pelanggaran, maka yang rohani harus memimpin orang tersebut ke jalan yang benar dan menegaskan untuk saling tolong menolong dalam menanggung beban.

d. Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator

Guru bukan hanya memiliki peran untuk mengajar, bercerita atau berceramah didepan kelas. Namun, guru juga memiliki peran sebagai fasilitator dan juga sebagai motivator bagi peserta didiknya. Sebagai fasilitator artinya bahwa guru juga bertanggung jawab atas sumber-sumber pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik dalam proses belajarnya. Selain bertanggung jawab untuk kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru juga memiliki peran dan tugas sebagai motivator untuk peserta didiknya. Menjadi seorang motivator, guru memberikan motivasi-motivasi yang membangun bagi setiap peserta didik dan juga memberikan contoh-contoh yang baik yang dapat diteladani oleh peserta didik.

3. Aspek-aspek Dalam Proses Pembelajaran

a. Strategi dalam Mengajar

Dalam proses belajar mengajar, guru harus optimal dalam menguasai berbagai macam strategi yang akan digunakan dengan melihat kondisi lingkungan, kondisi atau kebutuhan peserta didik dimana ia akan mengajar. Strategi pembelajaran memiliki

hubungan yang erat dengan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran ialah implementasi dari metode pembelajaran yang berlangsung didalam ruang kelas. Colin Marsh dalam buku yang berjudul Belajar dan Pembelajaran yang dikarang oleh Suyono dan Hariyanto, dia membedakan strategi pembelajaran dengan teknik pembelajaran secara sederhana. Baginya strategi pembelajaran ialah cara untuk meningkatkan serta mengoptimalkan pembelajaran untuk peserta didik. Kemudian teknik pembelajaran ialah upaya untuk menjamin supaya dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas, peserta didik diberikan ruang untuk belajar dengan melihat minat dan juga kebutuhan dari masing-masing peserta didik.⁵³

Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan untuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru harus optimal dalam menguasai strategi yang digunakan, dengan memperhatikan lingkungan belajar, karakteristik dari setiap anak didik mulai dari kesiapannya untuk menerima materi yang akan diajarkan. Pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru memiliki peran yang utama dalam proses pembelajaran tersebut. Kemudian yang sebaliknya strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta

⁵³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014) cet. 4 hal. 20

didilah yang memiliki peran utama dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai pendamping.

. Karakteristik Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran, guru juga memperhatikan karakter dari setiap peserta didiknya. Karena peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, latar belakang lingkungan yang berbeda-beda, latar belakang keluarga yang berbeda dan juga pembawaan sejak lahir yang berbeda-beda pula. Ada peserta didik yang berasal dari keluarga yang memiliki kepribadian yang ramah ataupun sebaliknya. Kemudian ada peserta didik yang mempunyai pembawaan sejak lahir yang membuatnya berbeda dari teman-temannya. Dalam hal ini tenaga pendidik harus bisa secara profesional menguasai karakteristik setiap siswa, karena dengan menguasai karakteristik dari peserta didik proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

. Materi atau Bahan Ajar

Dalam proses pembelajaran, materi atau bahan ajar sangat penting untuk dikuasai oleh guru. Pada materi ajar yang disiapkan oleh guru, harus memperhatikan kondisi lingkungan sekolah dimana akan diajarkan. Memperhatikan sarana prasarana yang mendukung, misalnya dengan membuat materi ajar yang dalam prosesnya pembelajarannya harus menggunakan LCD ataupun alat-alat yang menunjang.

Guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan juga memperhatikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sehingga dalam proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai *dengan* yang diinginkan. Dalam penyusunan materi juga hendaknya guru memperhatikan tujuan yang akan dicapai, agar materi yang disusun tidak bertolak dari tujuan yang akan dicapai.